

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur dan memiliki tempat-tempat indah yang digunakan untuk wisata, baik wisata alam maupun buatan. Kabupaten Trenggalek terletak di Provinsi Jawa Timur bagian selatan yang memiliki tanah dengan bentuk didominasi oleh area pegunungan. Sungai, tebing, bukit, air terjun, pegunungan, pantai, hutan mangrove, dan goa termasuk sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Trenggalek. Adanya obyek wisata dapat membantu menunjang perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat, menumbuhkan kemampuan masyarakat, dan meningkatkan penerimaan dana dari daerah. Kunjungan wisatawan yang meningkat memberikan keterlibatan yang didesikasi untuk perkembangan daerah wisata sekaligus sebagai tujuan utama dari pembangunan wisata.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disbudpar) Kabupaten Trenggalek serta Pemerintah Kabupaten Trenggalek menjadikan Desa Pandean yang berada di Kecamatan Dongko sebagai desa wisata. Adanya lingkungan desa yang masih asri dan pemandangan yang dipadukan dengan sungai menjadi salah satu kelebihan dari Desa Pandean. Terlihat dari kelebihan yang disuguhkan, maka sebagian besar masyarakat tertarik untuk berkunjung di tempat wisata yang bertema keindahan alam dengan tujuan menyegarkan kembali pikiran. Seseorang yang mengelola destinasi wisata di Desa Pandean mempunyai beberapa strategi berupa menumbuhkembangkan berbagai fasilitas yang harus ada di lokasi

dan sumber daya manusia sebagai pengelola wisata sekaligus menjadi pelaku utama yang mendukung jalannya tempat dan kegiatan di wisata.²

Wyckof mengungkapkan bahwa bagian-bagian yang harus dikembangkan dalam wisata harus diikuti dengan pelayanan wisata yang memiliki kualitas terbaik. Kualitas yang dimaksud berupa mampu mengupayakan harapan dan kebutuhan dari pengunjung dilihat dari segi bagaimana cara menyampaikan kualitas yang tepat supaya dapat memenuhi keinginan pengunjung wisata.³

Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan kinerja pelayanan suatu objek wisata, maka diperlukan penilaian terhadap atribut dari kinerja pelayanan yang ada di suatu objek wisata. Atribut pelayanan merupakan kebutuhan dasar bagi suatu objek wisata. Semakin baik kinerja atribut pelayanan yang dirasakan oleh wisatawan, maka semakin baik pula pengembangan objek wisata tersebut.

Kotler & Keller menyebutkan pelayanan yang memiliki kualitas merupakan pernyataan tentang perilaku konsumen terhadap analogi antara keinginan dengan hasil kerja. Atribut pelayanan dapat menghasilkan penilaian, saran atau ulasan dari wisatawan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur, guna melengkapi bagian atau pelayanan yang kurang maksimal pada objek wisata tersebut. Selain itu preferensi berwisata wisatawan juga perlu diketahui untuk melihat destinasi yang banyak dipilih oleh wisatawan dari banyaknya destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Trenggalek.⁴

Mengingat Pokdarwis Dewi Arum telah memiliki izin untuk menjadi pemandu ekowisata di Jawa Timur dan Pokdarwis juga turut berpartisipasi dalam ajang Latihan

² Adnyana, Putra. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Antara Kinerja Dengan Nilai Perusahaan*. E-Journal Universitas Udayana. Vol. 5, No. 3, 2013.

³ Tjiptono, Fandi. 2002. *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

⁴ Nurlatifa, Mela & Saraswati, Trisha Gilang. 2020. *Analisis Kualitas Pelayanan, Harga, dan Promosi Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tangkuban Perahu dengan Metode Importance Performance Analysis (IPA)*. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi Vol 4 No 3.

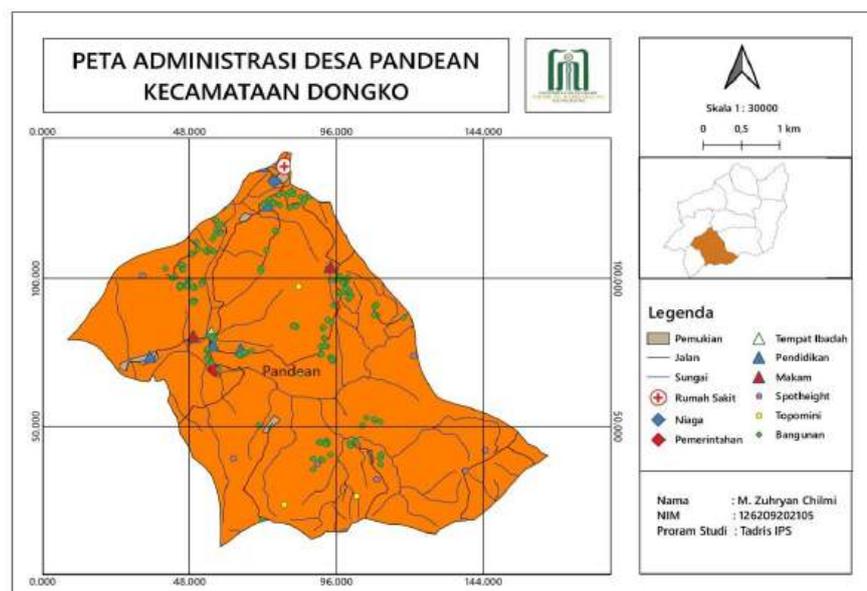
sebagai pemandu wisata, hal ini tentunya berpengaruh positif terhadap hasil kerja yang diperoleh oleh anggota Pokdarwis Dewi Arum dalam pengelolaan wisata berbasis alam yang bertempat di Desa Pandean.⁵ Pokdarwis Dewi Ayu telah meraih keberhasilan yang didukung langsung secara aktif oleh masyarakat desa. Masyarakat yang tinggal di Desa Pandean menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap rencana yang diusulkan oleh Pokdarwis, serta bersedia berkontribusi dalam pengelolaan potensi wisata yang ada di Desa Pandean.

Pokdarwis Dewi Arum Pulosari dibentuk pada bulan Februari tahun 2021. dilakukan pada Bulan Februari Tahun 2021. Pembentukan ini dimulai dari adanya masyarakat sebagai sebuah kelompok kecil yang ingin menjaga dan melestarikan potensi alam di Desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek karena memang memiliki kesamaan harapan pada setiap anggota masyarakat. Pada umumnya, yang menjadi aktivis pada bidang ekonomi ialah Pokdarwis Dewi Arum Pulosari, dimana kelompok tersebut mempunyai cara agar pendapatan masyarakat dapat meningkat dan masyarakat dapat merasakan kehidupan dengan sejahtera. Cara tersebut dilakukan supaya desa wisata dapat berkembang dengan maksimal. Beberapa waktu kemudian, peran Pokdarwis Dewi Arum Pulosari terbukti berhasil dalam membentuk masyarakat yang berdaya. Hal ini dapat dibuktikan dilihat dari adanya ekonomi masyarakat di sekitar desa meningkat, serta beberapa bulan terakhir kedatangan sekitar 1.000 pengunjung. Walaupun, Pokdarwis Dewi Arum Pulosari masih terbilang baru, namun kelompok tersebut telah menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam mengangkat kembali ekonomi masyarakat. Keberhasilan ini juga tercermin dari penghargaan-penghargaan yang sangat bereputasi tinggi, mulai dari tingkat kabupaten hingga menyentuh kancah nasional, termasuk terdapat pada nominasi 50 besar Anugerah

⁵ Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta : PUSBAR UGM & ANDI YOGYAKARTA

Desa Wisata ADWI tahun 2022 yang dilangsungkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Mengetahui upaya yang dilakukan oleh Pokdarwis Dewi Arum Pulosari berhasil, maka menjadi referensi maupun jalinan kerja sama yang digunakan untuk perbandingan dalam pembelajaran bagi Pokdarwis tempat wisata lain, supaya masing-masing sumber daya alam dan manusia pada desa wisata yang lain dapat berkembang dengan maksimal. Melalui penguasaan keterampilan yang tepat, masing-masing individu tertentu memperoleh kesempatan yang tidak ternilai harganya. Adanya masyarakat yang diberdaya dengan baik mampu mendorong membuka kesempatan bagi masyarakat supaya kesejahteraan dapat meningkat karena terdapat pembekalan ilmu yang menguntungkan.⁶ Maka dari itu, langkah awal dari berhasilnya berbagai tempat wisata di Indonesia ialah adanya pokdarwis sebagai komunitas yang melek akan pariwisata.⁷



Gambar 1. 1 Peta Wilayah Desa Wisata Pandean⁸

⁶ A Rahmawati, A. D. (2019). *Determinan Harga Saham Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019*. SEIKO: Journal of Management & Business Vo. 2 No. 2

⁷ Hidayatullah, S., Yeremia, P., Adrian, T., Sarwinda, N., Lestari, F. W., Eka, A. A. G., & others. (2018). *Eksistensi Transportasi Online (Go Food) Terhadap Omzet Bisnis Kuliner Di Kota Malang*.

⁸ *Observasi Sekretariat Desa Pandean Peta Desa Pandean Kecamatan Dongko QGIS, Pada Tanggal 20 Mei 2024 pukul 11.00-12.00 WIB*

Desa Pandean yang telah dikembangkan menjadi desa wisata sudah diberikan fasilitas secara fisik berupa jaringan telekomunikasi yang lancar dan memadai serta akses jalan yang nyaman. Keberadaan obyek wisata di desa Pandean juga sangat menguntungkan, karena lokasinya saling berdekatan, sehingga sangat memungkinkan para pengunjung untuk menjelajahi beberapa tempat wisata dalam waktu yang singkat. Sungai Konang yang deras dan jernih dikembangkan menjadi salah satu obyek wisata lokal terdapat melintasi Desa Pandean menjadi salah satu spot wisata alam yang memadukan pesona sungai dangkal yang jernih dengan sejumlah fasilitas kegiatan wisata yang disediakan oleh pengelola desa wisata. Objek aliran sungai ini pada awalnya hanyalah aliran sungai biasa yang sangatlah kotor karena menjadi tempat pembuangan limbah dan sampah rumah tangga masyarakat, tetapi sungai ini juga dulu memang sudah memiliki nuansa alam yang menarik, sehingga Ketua Pokdarwis serta masyarakat lebih tertarik lagi untuk mengelolanya menjadi sebuah lokasi

Penggolongan daya tarik di Desa Pandean dibagi menjadi empat jenis, sehingga terdapat penyusunan kegiatan maupun lokasi wisata yang dikemas secara menarik menjadi beberapa paket wisata oleh Pokdarwis Dewi Arum Pulosari. Pembagian golongan pada tiap wisata yang memiliki daya tarik yaitu *pertama* wisata berbasis keindahan alam berupa jurug waru, song-song judelan, watu kendang, jurug toke, spot mancing, dan sungai konang, *kedua* wisata yang dibuat mandiri dengan arahan Pokdarwis berupa *green house*, pulau tengah kali, dan *wihib nursey*, *ketiga* wisata berbasis kebudayaan berupa seni terbangun elo, seni karawitan, seni tabuh lesung, dan watu lumpang, serta *keempat* kuliner sebagai pelengkap di desa wisata berupa karak tiwul, keripik gadung, ketela, pisang, beras kencur, dan beberapa makanan ringan lain.

Komunitas Pokdarwis Dewi Arum Pulosari terdiri dari 15 anggota, mayoritas di antaranya ialah laki-laki dengan rentang usia antara 25 hingga 40 tahun. Jumlah anggota

yang terbatas ini tidak relevan dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang sedang berkunjung. Oleh karena itu, Pokdarwis Dewi Arum Pulosari mendorong masyarakat supaya ikut serta dalam berbagai aktivitas untuk mengelola dan mengembangkan desa wisata yaitu mitra. Mitra dikelompokkan berdasarkan masing-masing pekerjaan yaitu koki, pramusaji, bagian mengolah bahan makanan, transportasi, dan bagian melaksanakan kegiatan di sungai yang mengalir. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat lokal memiliki peran aktif dalam mendukung keberadaan Desa Wisata Pandean. Tidak hanya itu saja, adanya kontribusi masyarakat dalam mengelola desa wisata juga terlihat dari masyarakat yang memperhatikan lingkungan tetap bersih dan asri sekaligus sanitasi pada area desa wisata.

Pariwisata mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan secara langsung dan terdapat banyak orang yang dilibatkan serta memberikan dampak signifikan bagi masyarakat sekitar. Bidang ini memainkan peran yang penting dalam membawa perubahan positif komunitas lokal dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui pariwisata yang ditumbuhkembangkan, masyarakat dihadapkan pada peluang untuk mencapai manfaat ekonomis dengan menawarkan beragam produk, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Terdapat tiga kategori utama dalam produk wisata yaitu kemudahan yang ditawarkan di daerah tujuan wisata, fasilitas pendukung yang memadai di lokasi wisata, dan daya tarik wisata yang dapat memikat pengunjung.⁹

Pertumbuhan bidang pariwisata di suatu wilayah tentu memberikan manfaat-manfaat bagi masyarakat, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun ekonomi. Namun, jika saat mengelola pengembangan tidak dilakukan dengan akan muncul dampak negative yang

⁹ Ninik Wahyuning Tyas dan Maya Damayanti, “Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen,” *Journal of Regional and Rural Development Planning* 2 (Februari 2018): 74–89, <http://dx.doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.1.74-89>.

merugikan masyarakat.¹⁰ Artinya, pariwisata yang digunakan di suatu daerah tujuan harus diperhatikan, bukan hanya potensi keuntungan, tetapi juga fungsi bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

Pendapatan yang diperoleh negara bukanlah satu-satunya manfaat dari pengelolaan daerah wisata, namun kontribusi dan peran yang dihasilkan juga dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Salah satu dampak positif yang terlihat adalah perubahan GDP atau kenaikan nilai bruto. Terlihat dari aktivitas perdagangan yang berkembang di Kawasan wisata serta terciptanya lapangan kerja baru. Selain itu, adanya pertumbuhan wawasan, teknologi, dan sosial pada masyarakat di sekitar lokasi wisata juga akan lebih baik seiring dengan meningkatnya arus kunjungan wisatawan dari berbagai daerah. Supaya peran terhadap negeri memperoleh pemasukan dan peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar wisata dapat berjalan dengan optimal serta sangat penting untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kawasan sekitar.

Pariwisata memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek pada kehidupan, sehingga menjadi fokus perhatian dalam banyak hal. Walaupun pengaruh pariwisata tidak hanya pada perekonomian dan bidang sosial, tetapi dampak yang paling terasa adalah bagi masyarakat di sekitar area wisata. Saat ini, perhatian utama dari berbagai pihak dalam industri pariwisata adalah adanya masyarakat yang menjadi peran untuk mengembangkan kegiatan wisata. Masyarakat berperan sebagai acuan yang memiliki kontribusi dalam perencanaan, pembangunan, dan pengembangan agar menjadi suatu daya tarik tersendiri di daerah tujuan wisata.

Wilayah yang menjadi tujuan wisata merupakan bagian integral dari wilayah administrasi pemerintahan yang memiliki daya Tarik tersendiri dan aksesibilitas ke

¹⁰ Samsuddin Amin dkk., "Perencanaan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng," *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)* 5 (t.t.): 168–81.

berbagai lokasi wisata. Daya Tarik yang digunakan berfungsi sebagai magnet bagi para pengunjung untuk mendorong pengunjung supaya datang dan menikmati serta menjelajahi keindahan wilayah wisata tersebut.¹¹ Pengembangan bidang pariwisata lokal sangat memerlukan berbagai strategi khusus yang dapat memaksimalkan potensi wisata di suatu wilayah. Kebijakan dan pendekatan ini tidak hanya menjadi alternatif, tetapi juga sangat penting untuk meningkatkan daya tarik wisata yang sudah ada.

Proses Pembangunan Desa Wisata Pandean pada awalnya ialah program konservasi sungai. Namun, di sisi lain konservasi sungai mencakup tiga aspek penting yaitu pemeliharaan, perlindungan, dan pemanfaatan wilayah sungai. Pemanfaatan ini mengacu pada cara lahan yang digunakan di area sekitar tanah sungai, yang juga melibatkan perhatian pada dayung dukung di daerah aliran sungai. Keseimbangan dalam memanfaatkan dan melindungi sungai harus dijalankan supaya dapat memastikan keberlanjutan ekosistem sungai dan keindahan alam yang menjadi daya tarik wisata tujuan. Secara khusus konservasi sebelum adanya konservasi sebuah tempat kondisinya adalah tidak baik. Setelah adanya konservasi desa wisata ini terkhusus aliran sungainya menjadi baik dan setelah menjadi baik, pengelola desa wisata mencetuskan berdirinya desa wisata agar dapat mempertahankan konservasi tersebut. Setelah menjadi desa wisata desa ini dengan aktif berkembang dan mendapatkan berbagai penghargaan di tingkat nasional.

Setelah desa wisata ini menjadi kandidat pemenang Anugerah Desa Wisata (ADWI) pada tahun 2022. Peran pemerintah daerah kabupaten secara signifikan mulai ada. Bupati Trenggalek memberikan Bantuan Keuangan Khusus (BKK) sebagai hadiah dari ADWI tersebut, untuk selebihnya peran serta dari pihak pemerintah adalah bantuan pelatihan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek dengan sangat aktif karena di Kabupaten

¹¹ Faj'ri Nugraheni Atma Wulandari dan Nugraheni Rintasari, *"Dampak Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Dan Kehidupan Sosial Masyarakat," Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, t.t.,*

Trenggalek sedang gencarnya membangun program desa wisata yaitu SADEWA atau program membangun Seratus Desa Wisata untuk membangun kapasitas sumber daya manusia di desa-desa di Kabupaten Trenggalek.

Implikasi peran adanya desa wisata terhadap pembangunan perekonomian adalah dikarenakan awal dari pembangunan desa wisata disebabkan adanya program konservasi sungai maka menurut pengelola desa wisata tidak akan berhasil dan berguna jika tidak ada hal-hal yang lebih atau berkelanjutan. Maka pengelola kemudian memberikan sebuah gagasan atau ide untuk meneruskan konservasi sungai dengan memunculkan destinasi pariwisata, yaitu dengan adanya program desa wisata. Perjalanan wisatawan di Desa Pandean ini dilakukan dengan sistem paket wisata. Menurut pengelola Desa Wisata Pandean dengan adanya sistem paket wisata maka akan banyak masyarakat yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi perputaran perekonomian dapat lebih terasa karena desa wisata ini menggunakan sistem paket dibanding tiket. Dengan sistem tiket hanyalah pengelola desa saja yang memiliki keuntungan, tetapi bila menggunakan sistem paket banyak masyarakat yang dilibatkan dan masyarakat dapat menikmati keuntungannya seperti juru masak, pengelola *homestay* atau penginapan, pengantar wisatawan/*driver*, pengisi acara dan sebagainya. Maka dengan hal tersebut perekonomian dari sektor pariwisata di Desa Wisata Pandean sangat signifikan.

Di desa wisata ini ada sekitar kurang lebih 200-an UMKM dengan berbagai jenis bidang produksi seperti kuliner dan kriya tetapi masih didominasi oleh segi kuliner. Untuk pendapatan asli di desa wisata ini dari sektor pariwisata pada bidang penginapan, makan, souvenir dan lain-lain belum dapat dipastikan dari segi jumlahnya karena di desa wisata ini bersistem paket dan belum tentu wisatawan menginap di desa wisata ini dari pengelola mengatakan bahwa ada penghasilan perbulan tetapi tidak bisa ditentukan secara jumlah, tetapi dapat dirata-rata penghasilan semua bidang yang berdampak pada adanya desa wisata

ini adalah sekitar 2 Juta-3 Juta. Desa wisata ini bersifat membantu perekonomian dan berkontribusi pada bidang perekonomian, tetapi adanya desa wisata ini belum dapat dan belum tentu dapat menjadi penopang perekonomian di desa ini.

Desa Wisata Pandean tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang menjaga lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif pada perekonomian lokal. Banyak masyarakat desa yang diberdayakan untuk bekerja sama membantu untuk pengembangan dan pengelolaan pada potensi wisata ini. Keberadaan des wisata ini juga menarik perhatian Pemerintah Kabupaten Trenggalek dan pemerintah desa bersangkutan, yang memberikan pelatihan khusus kepada Pokdarwis untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pengelolaan desa wisata. Secara keseluruhan, aspek dalam pengelolaan Desa Wisata Pandean sudah berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan dan perlu diatasi.

Permasalahan adanya desa wisata ini adalah untuk saat ini masyarakat belum sepenuhnya merasakan dampak yang sangat signifikan dari adanya sektor pariwisata ini, hal ini dikarenakan masyarakat tidak memanfaatkan peluang adanya desa wisata ini. Disebut tidak berdampak karena masyarakat tidak dapat membaca peluang usaha disitu. Hal tersebut disebabkan masyarakatnya masih minim pengetahuan tentang adanya desa wisata ini dikarenakan masih banyak masyarakatnya yang berpendidikan rendah, tidak punya keterampilan, dan kurang adanya pelatihan dalam memaksimalkan perekonomian yang ditunjang dari sektor desa wisata ditambah dengan objek wisata ini merupakan tempat wisata yang baru dikembangkan oleh Desa Pandean ini.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menunjukkan bahwa permasalahan utama di Desa Pandean ini adalah sektor sumber daya manusia masyarakatnya yang masih sangat minim, dan pengelolaan pariwisata desa ini Sebagian besar dilakukan oleh anggota pariwisata Pokdarwis yang

sudah memiliki pekerjaan tetap. Hal ini mengakibatkan mereka kurang aktif dalam mengelola desa wisata. Selain itu, terlihat di lapangan, terlihat bahwa partisipasi pemuda dalam mengurus pengelolaan desa wisata masih sangat minim. Padahal sangat diketahui bahwa pemuda ialah garda yang paling depan dalam memahami potensi daerah serta lebih akrab dengan perkembangan zaman dan teknologi, bahkan mereka juga dapat berperan sebagai penghujung antara yang dibutuhkan oleh pengunjung wisata dan kearifan lokal. Saat ini tengah dilakukan perbaikan sarana dan prasarana seperti gazebo, aula pertemuan, spot untuk camping dan lain-lain di sekitar Taman Watu Kandang agar pengunjung dapat menikmati keindahan Desa Wisata Pandean dengan tenang dan nyaman dan lokasi wisata tersebut dapat terpelihara dengan baik.¹²

Permasalahan selanjutnya mengenai adanya desa wisata ini adalah untuk saat ini masyarakat belum sepenuhnya merasakan dampak signifikan dari adanya sektor pariwisata ini, hal ini dikarenakan masyarakat belum banyak yang memanfaatkan peluang adanya desa wisata ini. Disebut tidak terlalu berdampak karena masyarakat hanya sedikit masyarakat yang dapat membaca peluang usaha disitu. Hal tersebut disebabkan masyarakatnya masih minim pengetahuan tentang adanya desa wisata ini dikarenakan masih banyak masyarakatnya yang berpendidikan rendah, tidak punya keterampilan, dan kurang adanya pelatihan dalam memaksimalkan perekonomian yang ditunjang dari sektor desa wisata.

Maka, penelitian ini memiliki arti yang krusial untuk dilaksanakan dan dijelaskan, terutama mengenai partisipasi masyarakat desa dalam mengelola pariwisata berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal. Yang difokuskan pada bagaimana pariwisata berperan terhadap aktivitas sosial masyarakat, bagaimana pariwisata berperan terhadap ekonomi masyarakat, bagaimana pariwisata berperan terhadap tingkat pendidikan

¹² *Oservasi Peneliti dengan Bu Ririn selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis Dewi Arum Pulosari desa Pandean Kecamatan Dongko pada tanggal 01 Februari 2024. Pukul 10.00 WIB.*

anak pelaku UMKM Di Desa Wisata Pandean, dan bagaimana dampak konservasi berperan terhadap lingkungan di Desa Wisata Pandean. Dengan pengembangan pariwisata yang optimal di Desa Pandean, diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara signifikan. Berdasarkan pandangan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan menjelaskan lebih mendalam mengenai topik yang akan diangkat dengan judul "Peran Pengembangan Pariwisata Dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat Desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek ".

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mencakup tentang Peran Pariwisata dan Proses Pemberdayaan Desa Pandean dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Untuk mengevaluasi potensi suatu objek wisata, sangat penting untuk memahami kondisi dari objek tersebut agar dapat mendukung pengembangannya sesuai dengan harapan. Terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pariwisata, baik dari aspek fisik maupun non fisik. Aspek fisik yang dimaksud mencakup keadaan geografis seperti vegetasi, topografi, luas, iklim, dan letak, sementara potensi yang non fisik mencakup sarana pokok seperti restoran, penginapan, homestay, dan hotel. Selain itu, faktor non fisik juga meliputi fasilitas penunjang seperti hiburan, fasilitas perbelanjaan, dan fasilitas dalam pariwisata yang mencakup rumah sakit, penyediaan air bersih, telekomunikasi, transportasi, listrik, dan jaringan jalan. Namun, faktor-faktor di atas tidak semua daerah memiliki semua fasilitas ini, itulah yang menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata. Banyak orang yang memilih untuk berkunjung ke objek wisata lain karena daya Tarik dari aspek pesona objek wisata tersebut yakni kenangan, kesejukan, keramahan, dan kebersihan yang mampu menarik perhatian pengunjung. Oleh karena itu, penelitian ini akan membicarakan mengenai keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan objek pariwisata yang fokus pada fasilitas maupun konsep sadar wisata.

C. Pembatasan Masalah

Pada pembahasan supaya tidak terlalu membahas yang lebih luas dan menghindari kesalahpahaman, perlu ada pembatasan pada penelitian dengan menetapkan variable penelitian yang jelas dan rinci. Variabel yang hendak diteliti adalah Proses Pemberdayaan Pariwisata di Desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek, dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pandean yang ditunjang dari sektor Pariwisata. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti membatasi masalah pada sarana gazebo, rumah makan, tempat parkir, tempat sampah, sarana transportasi tempat duduk dan promosi, serta WC umum. Memperhatikan kondisi fasilitas objek wisata yakni pelayanan kesehatan, jaringan listrik, dan jaringan jalan dimana konsep sadar wisata yang mendorong pengunjung untuk mengunjungi Desa Wisata Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini memerlukan rumusan masalah untuk memastikan proses pengkajian berjalan secara terarah dan terfokus. Mengingat adanya keterbatasan, peneliti akan memusatkan perhatian pada peran pengembangan pariwisata dalam mendukung kesejahteraan masyarakat Desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek, maka dari itu peneliti merumuskan bahwa permasalahan yang muncul sebagai berikut

1. Bagaimana perubahan pariwisata Desa Pandean Kecamatan Dongko pada tahun 2021 hingga 2024?
2. Bagaimana dampak pariwisata berperan terhadap sosial masyarakat?
3. Bagaimana dampak pariwisata berperan terhadap ekonomi masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perubahan pariwisata Desa Pandean Kecamatan Dongko pada tahun 2021 hingga 2024
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pariwisata dapat berperan terhadap sosial masyarakat
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak pariwisata dapat berperan terhadap ekonomi masyarakat

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis hasil dari penelitian ini berguna bagi pembaca dan dapat menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu terkait peran pengembangan pariwisata Desa Pandean Kecamatan Dongko khususnya dampak terhadap ekonomi masyarakat guna mengetahui bagaimana kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat berfungsi sebagai contoh bagi pengelola pariwisata yang lain, khususnya di Desa Wisata Pandean, yang dapat memberikan pertimbangan dalam merumuskan strategi terkait dengan mengembangkan pariwisata yang pada akhirnya akan memberikan berbagai dampak pada bidang masyarakat di sekitar area wisata.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul *“Peran Pariwisata Dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat Desa Pandean*

Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek” maka penulis memandang perlu untuk mengaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata baik lokal maupun nasional, sangat berkaitan dengan kemajuan perekonomian daerah tersebut. Menurut Herbert, pariwisata yang dikembangkan seharusnya merupakan proses yang terencana secara komprehensif, baik dari segi sosial, kultural, maupun ekonomi. Selain itu, terdapat peran dalam pelaksanaan pengembangan yang dikemas dalam faktor internal dan eksternal.¹³

Faktor internal merupakan unsur yang berasal dari dalam objek yang ditumbuhkembangkan, namun juga memengaruhi dalam melaksanakan objek yang sedang dikembangkan.

Berikut merupakan faktor internal dan internal menurut David yang diperhatikan dalam mengembangkan pariwisata suatu daerah. meliputi imej dan harga, atraksi destinasi, aksesibilitas, serta fasilitas destinasi. Faktor eksternal antara lain faktor sosial budaya, kemajuan teknologi dan segi daya saing, ekonomi, serta pemerintahan dan politik yang masih terdapat pada cakupan pariwisata yang dikembangkan.¹⁴

b. Kesejahteraan Masyarakat

¹³ A.Yoeti, oka. dkk (2006). *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. PT. Pratnya Paramita.

¹⁴ David, Fred R., “Manajemen Strategis Konsep,” *Salemba Empat*, 2009.

Kesejahteraan masyarakat merujuk pada proses kegiatan yang terstruktur untuk mengintensifkan tahap kehidupan masyarakat sehingga kebutuhan yang paling utama dapat terpenuhi dan kehidupan akan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pemerintah memiliki program untuk mengatasi permasalahan ekonomi bagi masyarakat sehingga dapat menciptakan pendapatan secara mandiri bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Penegasan Operasional

Dalam konteks operasional, penelitian ini bertujuan untuk memahami “*Peran Pariwisata dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek*” yang dimaksud untuk mengetahui bagaimana Peranan dari Pengembangan Pariwisata dan Peningkatan Kesejahteraan masyarakat pada desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini akan disesuaikan dengan pedoman penulisan yang sesuai dengan buku pedoman yang terbaru dimana akan menggunakan sebuah sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun penulisan ini hingga selesai, terdapat 3 bagian penulisan dalam penulisan penelitian ini yaitu bagian penulisan dalam karya tulis ilmiah dapat dibagi menjadi tiga komponen utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Ketiga penulisan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar

gambar, daftar lampiran dan halaman abstrak. Bagian ini berfungsi sebagai pengantar dan memberikan informasi umum terkait isi dokumen.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari beberapa bab yang menyusun isi utama karya ilmiah.

BAB I Pendahuluan mencakup konteks penelitian, fokus, tujuan, manfaat, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka membahas teori atau hasil penelitian terdahulu yang relevan, yang menjadi dasar dalam menganalisis temuan penelitian.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan yang digunakan, termasuk jenis penelitian, lokasi, sumber data, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan dan analisis data, prosedur penelitian, hingga cara memastikan keabsahan temuan jenis penelitian.

BAB IV Paparan dan Hasil Penelitian memaparkan data dan hasil analisis penelitian secara terperinci.

BAB V Pembahasan membahas temuan penelitian dan memberikan interpretasi mendalam terhadap hasil yang diperoleh.

BAB VI Penutup merangkum kesimpulan dari penelitian dan memberikan saran untuk pengembangan lebih lanjut.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir mencakup Daftar Pustaka, Lampiran, dan Riwayat Hidup penulis.

Bagian ini mendukung kelengkapan dokumen dengan menyajikan referensi dan informasi tambahan yang relevan.